

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN DALAM MENULIS  
KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS IV SDN 163  
PEKANBARU**

**SKRIPSI**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**CRISTINA**

**NPM. 176911081**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
DESEMBER, 2021**

## Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN 163 Pekanbaru

CRISTINA<sup>1</sup>, Febrina Dafit<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

e-mail: [cristina@student.uir.ac.id](mailto:cristina@student.uir.ac.id); [febrinadafit@edu.uir.ac.id](mailto:febrinadafit@edu.uir.ac.id)

### Abstrak

Kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan masih tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan masih banyak terjadi kesalahan yang siswa lakukan dalam menulis karangan narasi misalnya penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan sebagainya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa, (2) mendeskripsikan penyebab kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif, data yang diperoleh disajikan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik non-tes dengan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama di awal kalimat dan di tengah kalimat, penggunaan huruf kecil, kesalahan pada penulisan judul karangan, penggunaan huruf kapital setelah pemakaian tanda titik, kata sapaan, nama tempat atau objek serta kesalahan tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung dengan persentase kesalahan dibawah 10% kesalahan terjadi di sebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan ejaan yang dilakukan oleh siswa saat menulis karangan narasi menunjukkan hasil yang baik dengan kategori kesalahan sangat rendah.

**Kata Kunci:** Kesalahan Penggunaan Ejaan, Karangan Narasi

**Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Menulis Karangan Narasi  
Pada Siswa Kelas IV SDN 163 Pekanbaru**

**CRISTINA<sup>1</sup>, Febrina Dafit<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

e-mail: [cristina@student.uir.ac.id](mailto:cristina@student.uir.ac.id); [febrinadafit@edu.uir.ac.id](mailto:febrinadafit@edu.uir.ac.id)

*Abstract*

*The lack of students' ability to use spelling and still not in accordance with the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI) and there are still many mistakes that students make in writing narrative essays such as writing capital letters, using punctuation marks, and so on. Therefore, this study aims to (1) describe the use of spelling errors in students' narrative essays, (2) describe the causes of spelling errors in students' narrative essays. This research is a library research with a qualitative approach, the data obtained are presented descriptively. Data collection techniques used in this study using non-test techniques with interview and documentation methods. The results of this study are as follows: There are errors in writing capital letters in the first letter at the beginning of sentences and in the middle of sentences, the use of lowercase letters, errors in writing the title of the essay, the use of capital letters after the use of periods, greeting words, names of places or objects and errors period, comma, and hyphen with an error percentage below 10% the error occurs caused by two factors, namely, internal factors and external factors. It can be concluded that the spelling errors made by students when writing narrative essays showed good results with very low error categories.*

**Keywords:** *Spelling Errors, Narrative Essay*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN 163 Pekanbaru”.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberi kesempatan penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si yang telah member izin penelitian dalam proses menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah mengizinkan judul skripsi ini untuk diteliti.
4. Ibu Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah menyisihkan waktunya mengoreksi skripsi ini selama proses penulisan dan telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis.
5. Ibu Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah memberikan Ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
6. kepala sekolah SDN 163 Pekanbaru Bapak Ruslan, S.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di SDN 163 Pekanbaru.
7. Guru kelas IVB SDN 163 Pekanbaru Ibu Hetty Melinda, S.Pd yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di SDN 163 Pekanbaru.

8. Salam cinta dan teristimewa terutama buat ayahanda Irianda, dan Ibunda Pisnawati, yang telah banyak berkorban kepada saya baik secara materi maupun non materi, terima kasih juga kepada keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan motivasi baik moril maupun materi demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Terimakasih kepada diri saya sendiri karna telah bertahan menyelesaikan skripsi dan berjuang sejauh ini.
10. Sahabat-sahabat yang saya cintai, Siska Dahlia, Krina dan Vania telah memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam meraih gelar S.Pd.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkansaran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun, demikian adanya, semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama dibidang ilmu pendidikan Aamiin yaa robbal alamin.

Pekanbaru, 7 Desember 2021

Penulis,

CRISTINA

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO BERBASIS ANIMASI DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK KELAS III DI SDN 160  
PEKANBARU**

**SKRIPSI**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**SISKA ISMAWATI  
NPM. 176911005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
DESEMBER, 2021**

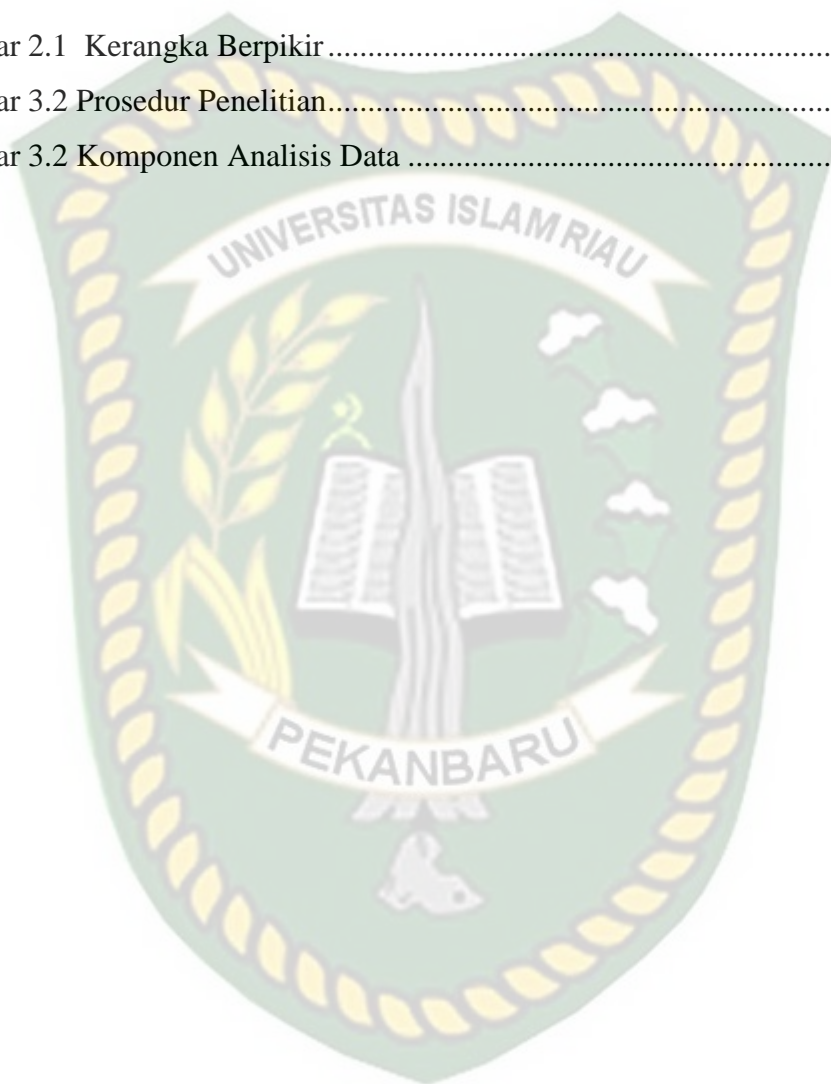
## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Lembar Persetujuan Perbaikan (Revisi).....	ii
Lembar Pernyataan Orisinalitas .....	iii
Abstrack .....	vii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Kesalahan Berbahasa .....	6
2.2. Ejaan.....	7
2.2.1. Pengertian Ejaan.....	7
2.2.2. Jenis-jenis Ejaan.....	7
2.3. Menulis.....	24
2.3.1. Pengertian Menulis.....	25
2.3.2. Jenis-jenis Menulis.....	25
2.3.3. Tahap-tahap Menulis.....	26
2.3.4. Manfaat Menulis .....	27
2.3.5. Tujuan Menulis .....	28

2.4. Hakikat Narasi.....	28
2.4.1. Pengertian Karangan Narasi.....	28
2.4.2. Tujuan Krangan Narasi .....	29
2.5. Kerangka Berfikir.....	230
<b>BAB III Metode Penelitian</b>	
3.1. Desain Penelitian.....	32
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
3.3. Prosedur Penelitian.....	34
3.4. Data dan Sumber Data Penelitian .....	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6. Kebasahan Data.....	38
3.7. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Deskripsi Penelitian .....	43
4.2. Hasil Penelitian .....	44
4.3. Pembahasan Penelitian.....	49
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan .....	54
5.2. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	57
<b>LAMPIRAN</b> .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 3.2 Prosedur Penelitian.....	35
Gambar 3.2 Komponen Analisis Data .....	40



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemakaian Tanda Baca .....	14
Tabel 2.2 Indikator Pemakaian Huruf Kapital dan Tanda Baca .....	23
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	33
Tabel 3.2 Pedoman Analisis Kesalahan .....	41
Tabel 3.3 Penafsiran Hasil Analisis Kesalahan Ejaan .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Matrik Penelitian .....	61
Lampiran 2 Instrumen Pengumpulan Data .....	61
Lampiran 3 Kisi-Kisi Wawancara Guru .....	62
Lampiran 4 Kisi-Kisi Wawancara Siswa .....	63
Lampiran 5 Lembar Wawancara Guru.....	64
Lampiran 6 Lembar Wawancara Siswa 1 .....	66
Lampiran 7 Lembar Wawancara Siswa 2 .....	67
Lampiran 8 Lembar Wawancara Siswa 3 .....	68
Lampiran 9 Lembar Wawancara Siswa 4 .....	69
Lampiran 10 Lembar Wawancara Siswa 5 .....	70
Lampiran 11 Contoh Hasil Analisis Kesalahan .....	71
Lampiran 12 Karangan Narasi Siswa.....	74
Lampiran 13 Surat Izin Riset TU FKIP UIR .....	99
Lampiran 14 Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu .....	100
Lampiran 16 Surat Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik .....	101
Lampiran 17 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan .....	102
Lampiran 18 Surat Balasan dari SDN 163 Pekanbaru .....	103
Lampiran 19 Riwayat Hidup.....	104
Lampiran 19 Artikel.....	105
Lampiran 20 Kartu Bimbingan Skripsi.....	112



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia, melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, maupun pesan kepada orang lain sehingga mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan makhluk sosial lain untuk meningkatkan pengetahuannya. Bahasa menurut Depdiknas 2005 (dalam Waziana dkk (2016:23) bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, menggunakan bunyi sebagai alatnya. Bahasa juga berperan untuk perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta juga menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua pelajaran karena dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia terkhususnya bagi pendidikan sekolah dasar berperan sebagai penghela mata pelajaran lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya juga membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya terletak pada aspek pematangan saja tapi juga bagaimana siswa mampu menggunakan bahasa itu dalam berkomunikasi didalam maupun diluar kelas.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah siswa harus mempelajari empat keterampilan berbahasa yang menjadi fokus dari belajar berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis keempat fokus keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Menurut Saddhono (dalam Praheto, 2017:174) terdapat empat keterampilan dasar keterampilan berbahasa

yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Menurut Nurjamal dkk (dalam Praheto, 2017:174) aspek yang satu dengan yang lainnya berkaitan erat, saling bergantung, saling berhubungan-menentukan, tidak dapat dipisahkan. Pada tingkat sekolah dasar kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan menulis, keterampilan menulis ini akan dicapai melalui pembelajaran bahasa Indonesia siswa diarahkan untuk mampu berkomunikasi secara bahasa tulis dengan menuangkan ide atau gagasan. Bentuk tulisan tersebut ada yang dibuat dalam bentuk pantun, puisi, buku, buku harian, makalah, laporan tugas akhir dan karangan.

Mengingat pentingnya kemampuan menulis maka kegiatan menulis selalu saling berhubungan dengan yang namanya proses pembelajaran Bahasa Indonesia agar mempunyai keterampilan menulis yang baik dan benar. Dimana kita mengetahui bahwa menulis itu bukan hal yang mudah dalam kegiatan menulis penulis harus memperhatikan tata cara penulisan serta kebahasaan yang baik dan benar agar tulisan dapat dinikmati oleh pembaca. Adapun aspek kebahasaan yang harus dikuasai dalam menulis meliputi: kata, kalimat, wacana, ejaan, tanda baca, pengembangan paragraf dan pengembangan model karangan, aspek ini dibutuhkan agar tulisan sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan atau ketepatan penggunaan ejaan yang baik dan benar sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Ejaan adalah keseluruhan peraturan dalam melambangkan bunyi ujaran, penghubung atau pemisah kata, kalimat, huruf serta tanda baca. Menurut

Kusumaningsih (dalam Pipit, 2020:12) Ejaan merupakan kaidah cara menggambarkan/melambangkan bunyi-bunyi ujaran (kata, kalimat dan sebagainya) dan bagaimana hubungannya antara lambang-lambang itu (pemisah dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* KBBI 2008 (dalam Sriyanto, 2014:6) Ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat dan sebagainya) dalam tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Tanda baca selalu mempunyai kaitan dengan sebuah karya tulis. Siswa dapat melatih keterampilan menulisnya melalui sebuah karangan, karena dalam karangan siswa dapat menceritakan tentang sesuatu yang ada dalam pikiran seseorang yang berupa ide atau gagasan. Jenis karangan yang dapat dibuat dan dipelajari oleh siswa kelas IV sekolah dasar adalah karangan narasi.

Karangan narasi adalah tulisan yang berisi tentang serangkaian peristiwa atau kejadian berdasarkan pengalaman seseorang, tokoh ataupun konflik. Menurut Keraf (dalam Apriliana dan Martini, 2018:228) membatasi pengertian narasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk nya yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.

Pada kenyataannya siswa kelas IV SD Negeri 163 Pekanbaru berdasarkan hasil wawancara permasalahan yang sering ditemukan guru dalam pembelajaran menulis karangan yaitu kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan masih tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) serta masih banyak terjadi kesalahan yang siswa lakukan dalam menulis karangan

narasi misalnya penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dari seluruh kelas IV SDN 163 Pekanbaru, permasalahan kesalahan penggunaan ejaan yang paling banyak ditemukan di kelas IVB, maka penulis tertarik untuk menelaah permasalahan lebih dalam dengan judul **“Analisis kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 163 Pekanbaru”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah saya paparkan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa kelas IVB SDN 163 Pekanbaru?
2. Apa penyebab kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa kelas IVB SDN 163 Pekanbaru?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

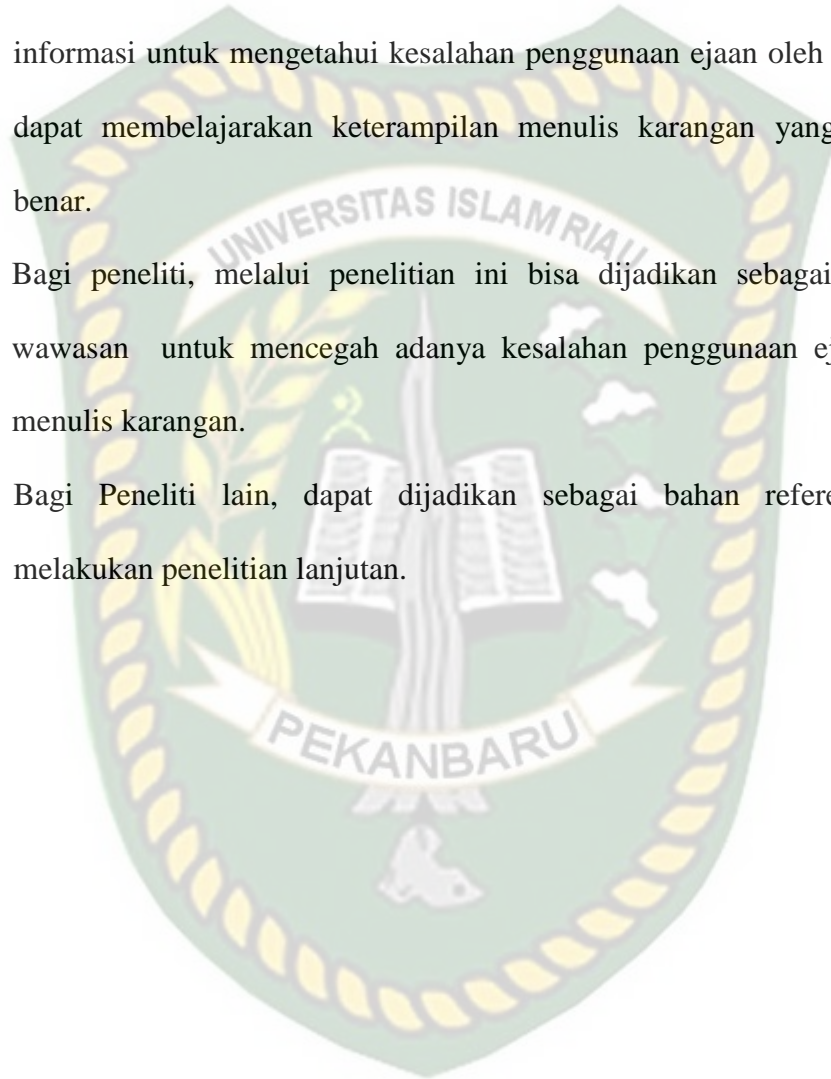
Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa kelas IVB SDN 163 Pekanbaru.
2. Untuk mendeskripsikan penyebab kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa kelas IVB SDN 163 Pekanbaru.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui cara penggunaan ejaan yang baik dan benar.
2. Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan menjadi masukan atau informasi untuk mengetahui kesalahan penggunaan ejaan oleh siswa serta dapat membelajarkan keterampilan menulis karangan yang baik dan benar.
3. Bagi peneliti, melalui penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan wawasan untuk mencegah adanya kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis karangan.
4. Bagi Peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan kebahasaan, yang meliputi kata, kalimat, atau paragraf yang salah atau menyimpang dari kaidah kebahasaan Bahasa Indonesia, kesalahan berbahasa ini merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Menurut Markamah (dalam Nur dkk 2012:42) kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten dan menggambarkan kemampuan peserta didik yang biasanya belum sempurna. Menurut Nur dkk (2012:42) kesalahan berbahasa adalah proses pemerolehan dan pembelajaran yang mempengaruhi siswa dalam mempelajari bahasa itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah tuturan kebahasaan kata, kalimat, atau paragraf yang salah atau menyimpang dan bersifat sistematis yang terjadi secara konsisten hingga mempengaruhi proses siswa dalam mempelajari bahasa.

Menurut Tarigan (dalam Oktaviani & Purwadi 2018:98) adalah proses kerja yang biasanya digunakan seorang guru bahasa dan peneliti. Berikut langkah-langkah analisis kesalahan berbahasa (1) pengumpulan data, (2) identifikasi kesalahan yang terdapat dalam data, (3) penjelasan kesalahan, (4) pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebab serta evaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. Menurut Maulida dkk (dalam Nisa 2018:219) analisis kesalahan berbahasa sebaiknya memperhatikan menganalisis wacana yang ada secara keseluruhan sehingga tidak terjadi tumpang tindih makna.

## 2.2. Ejaan

### 2.2.1. Pengertian Ejaan

Kaidah penggunaan ejaan dalam tulisan sangatlah penting. Menurut Gantamitreka (dalam Qhadafi, 2018:3) kesalahan ejaan dapat menimbulkan kesalahan tanggapan pembaca terhadap gagasan yang dikemukakan penulis. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* KBBI 2008 (dalam Riwu 2017:115) ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Menurut Suyanto (dalam Lestari, 2020:90) ejaan adalah ilmu yang mempelajari tentang ucapan atau apa yang dilisankan oleh seseorang ditulis dengan perantara lambang-lambang atau gambar-gambar bunyi.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah kaidah atau aturan secara keseluruhan dalam menggambarkan kata, kalimat, dan sebagainya serta huruf-huruf dan penggunaan tanda baca dalam sebuah tulisan sebagai sarananya.

Sesuai dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 50 tahun 2015 bahwa Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan (PUEYD) telah mengalami penyempurnaan diganti menjadi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Sejak keputusan menteri nomor 50 tahun 2015 diterbitkan maka PUEYD tidak digunakan lagi.

### 2.2.2. Jenis-Jenis Ejaan

Berdasarkan subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa sekolah dasar, maka masalah yang akan diteliti berkaitan dengan jenis

penggunaan ejaan dalam karangan narasi hanya sebagian kesalahan penulisan yaitu penggunaan huruf kapital dan tanda baca saja. Jenis penggunaan ejaan yang di pakai berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

### 1) Penulisan Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital disesuaikan dengan fungsinya, adapun beberapa kaidah cara penggunaan huruf kapital sebagai berikut :

- a) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat.

Misalnya:

Dia membaca buku

Tugas ku akan selesai dalam satu jam

- b) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang.

Misalnya:

Indira Kusuma

Cristina

Vania Desiyanti

Catatan:

Huruf kapital tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna ‘anak dari’, seperti bin, binti, boru atau huruf pertama kata tugas.

Misalnya:

Cristina *binti* Iriandani

Abdul Zaki *bin* Agus

Dahlia *boru* Silitonga

- c) Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.

Misalnya:

Kakak bertanya , “Kapan kita pergi?”

“Dia berhasil mendapatkan nilai 100,” katanya.

“Sore nanti,” kata dia “mereka akan pergi berenang.”

- d) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata Tuhan, agama, kitab suci.

Misalnya:

Islam = Alquran = Allah

Kristen = Alkitab = Tuhan

Hindu = Weda

Contoh pemakaian:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

- e) (1) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan yang diikuti nama orang. Termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Misalnya:

Sultan Hasanuddin

Haji Abdullah

Nabi Muhammad

Raden Ajeng Kartini

Doktor Mohammad Hatta

Bripda Agung Kurniawan

Cristina, Sarjana Pendidikan

(2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar, kehormatan, keturunan, keagamaan, Profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan sebagai sapaan.

Misalnya:

Selamat siang, Dokter

Terima kasih, Ustadz

Selamat datang, Yang Mulia

Mohon Izin, Prof

Presiden Jokowi

f) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Misalnya:

bangsa Indonesia

suku Melayu

suku Jawa

bahasa Indonesia

bahasa Sunda

Catatan:

Nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan *tidak* ditulis dengan huruf awal kapital.

- g) (1) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

Misalnya:

Tahun Hijriah

Bulan Juli

Hari Kamis

Hari Natal

- (2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah.

Misalnya:

Perang Dunia II

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Catatan:

Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama *tidak* ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya:

Soekarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan bangsa indonesia.

- h) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Misalnya:

Bukit Kapur

Asia Tenggara

Gunung Bromo

Selat Malaka

Bengkulu

Lembah Harau

Jalan Sudirman

Danau Dendam Tak Sudah

Kecamatan Bukit Raya

Catatan:

1. Huruf pertama nama geografi yang bukan nama diri *tidak* ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya:

mandi di sungai

berenang di sungai

2. Huruf pertama nama diri geografi yang dipakai sebagai nama jenis *tidak* ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya:

apel malang

seblak bandung

sate madura

- i) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk.

Misalnya:

Republik Indonesia

Majelis Ulama Indonesia

Ikatan Dokter Indonesia

Perserikatan Bangsa-Bangsa

- j) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsurkata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah, surat kabar, kecuali kata tugas seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya:

Tulisan itu dimuat dalam buku Bahasa dan Sastra.

- k) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan.

Misalnya:

S.Pd. = sarjana pendidikan

S.H. = sarjana hukum

Hj. = hajah

R.A. = raden ayu

Prof. = profesor

Sdr. = saudara

- l) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan bibik, serta kata lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

Misalnya:

“Kapan Ibu berangkat?” tanya Budi.

“Silahkan duduk, Pak!.

Surat Saudara sudah saya terima dengan baik.

Catatan:

1. Istilah berikut bukan merupakan penyapaan atau pengacuan.

Misalnya:

Kita harus menghormati bapak dan ibu kita.

2. Kata ganti Anda ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

Siapa nama Anda?

## 2) Penggunaan Tanda Baca

Penggunaan tanda baca pada tulisan berfungsi sebagai aturan dalam memberikan arti terhadap sebuah kalimat penjelasan, agar mempermudah pembaca memahami kalimat yang dibacanya.

Menurut Sungguh (dalam Pipit, 2020:17) tanda baca terdiri dari tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda titik koma, tanda hubung, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, tanda petik ganda, tanda pisah, tanda elipsis, tanda petik tunggal, tanda ulang, serta tanda penyingkat atau aporsof. Tanda baca tersebut dilambangkan ke dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Pemakaian tanda baca.

Nama	Lambang
Tanda titik	(.)
Tanda koma	(,)
Tanda titik dua	(:)
Tanda titik koma	(;)
Tanda hubung	(-)
Tanda pisah	(_)
Tanda tanya	(?)
Tanda seru	(!)
Tanda garis miring	(/)
Tanda petik ganda	(“...”)
Tanda petik tunggal	(‘..’)

Tanda kurung	((..))
Tanda elipsis	(...)
Tanda kurung siku	( [ ] )
Tanda ulang	( 2 )
Tanda penyingkat	( ‘ )

Berdasarkan objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa sekolah dasar, permasalahan penggunaan tanda baca yang dibelajarkan di sekolah dasar hanya beberapa saja yang digunakan meliputi: tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, dan tanda petik. Permasalahan yang terkait dengan penelitian ini tanda baca yang digunakan dalam menulis karang narasi dan sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa indonesia adalah sebagai berikut:

a) Tanda titik ( . )

- (1) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.

Misalnya:

Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Misalnya:

BAB I. Huruf/Abjad

A. Huruf

1. Huruf Kapital

Catatan:

Tanda titik *tidak* dipakai pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam suatu perincian.

- (2) Tanda titik *tidak* dipakai pada akhir penomoran digital yang lebih dari satu angka seperti: VA
- (3) Tanda titik *tidak* dipakai di belakang angka atau angka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka dalam judul tabel, bagan, grafik, atau gambar.

Misalnya:

Tabel 1.1 Kondisi Bahasa Daerah di Indonesia

Bagan 1 Bagian Umum

Grafik 3 Sikap Kaum Milenial Terhadap Toleransi

Gambar 4 Gedung Rektorat

- (4) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya:

Pukul 12.30.10 (pukul 12 lewat 30 menit 10 detik atau pukul 12, 30 menit, 10 detik).

- (5) Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan dan tempat terbit.

Misalnya:

Keraf, G. (1980). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah.

- (6) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Penduduk kota itu lebih dari 7.000.000 orang.

- b) Tanda koma ( , )

- (1) Tanda koma dipakai antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

Misalnya:

Kakak membeli sayur kol, sawi, dan bayam.

- (2) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi* atau *melainkan*.

Misalnya:

Saya ingin ke sekolah, tetapi hujan tidak berhenti.

- (3) Tanda koma dipakai dibelakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk didalamnya *oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun, begitu, akan tetapi*.

Misalnya:

Mahasiswa itu memang rajin dan pandai. oleh karena itu, dia mendapatkan beasiswa S2.

- (4) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimat.

Misalnya:

Karena kelelahan, kakek itu beristirahat dibawah pohon.

- (5) Tanda koma digunakan untuk memisahkan kata seperti o, ya, wah, aduh, kasihan, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Nak.

Misalnya:

Wah, hebat!

Nak, kapan selesai kuliahmu?

- (6) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

“Kita harus berbagi dalam hidup ini”, kata Ayah saya,  
“karena manusia adalah makhluk sosial.”

- (7) Tanda koma dipakai antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya:

Pekanbaru, 14 Maret 2021

Jakarta, Indonesia

- (8) Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya:

Rp550,00

15,3 kg

20,5 m

c) Tanda titik dua ( : )

- (1) Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

Misalnya:

Mereka memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja dan lemari.

- (2) Tanda titik dua dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

Misalnya:

Kita memerlukan meja, kursi dan lemari.

- (3) Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Misalnya:

Ketua : Vania Desiyanti

Sekretaris : Siska Ismawati

Bendahara : Dahlia Mei Frida

- (4) Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Misalnya:

Ibu : “Bawa tas ini, Nak!

Siska : “Baik, Bu

Ibu : “Jangan lupa, nanti letakkan langsung dikamar!”

- (5) Tanda titik dua dipakai diantara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit daftar pustaka.

Misalnya:

Surah albaqarah ayat : 3

Keraf, G. (1980). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah.

- d) Tanda hubung (-)

- (1) Tanda hubung dipakai untuk menyambung suku-suku kata yang terpisah oleh pergantian baris.

Misalnya:

Kini ada cara-cara baru untuk mengukur panas.

- (2) Tanda penghubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.

Misalnya:

Berulang-ulang

- (3) Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang di eja satu-satu.

Misalnya:

27-07-1999

P-e-p-a-y-a

- (4) Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.

Misalnya:

Meng-ukur

Dibandingkan dengan

Me-ngukur

- e) Tanda tanya ( ? )

- (1) Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Misalnya:

Siapakah nama Presiden RI ke-4?

- (2) Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya:

Di Indonesia terdapat 740 (?) bahasa daerah.

- f) Tanda seru ( ! )

- (1) Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

Misalnya:

Alangkah indahny taman laut di Bunaken!

Merdeka!

- g) Tanda kurung (( ))

- (1) Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Misalnya:

Mahasiswa itu kehilangan KTM (kartu tanda mahasiswa)

- (2) Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

Misalnya:

Keterangan itu (lihat Tabel 2) menunjukkan perkembangan baru jumlah penduduk di Indonesia.

- (3) Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat memunculkan atau dihilangkan.

Misalnya:

Pelukis terkenal itu berasal dari (kota) Yogyakarta.

- (4) Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian.

Misalnya:

Dia harus melengkapi berkas lamarannya dengan melampirkan

Ijazah terakhir

Surat keterangan kesehatan, dan

Surat keterangan catatan kepolisian (SKCK).

- h) Tanda petik ( “ “ )

- (1) Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung dari pembicaraan, naskah, atau bahan tulis lainnya.

Misalnya:

“Merdeka atau mati!” seru bung Tomo dalam pidatonya.

- (2) Tanda petik dipakai untuk mengapit judul, sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

Misalnya:

Film “Geez & Ann” merupakan kisah nyata yang diangkat dari sebuah novel.

- (3) Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Berikut adalah tabel indikator pemakaian ejaan, tabel ini dibuat oleh peneliti agar mudah dipahami oleh pembaca :

Tabel 2.2 Indikator Pemakaian Huruf Kapital dan Tanda Baca

Kesalahan berbahasa	Indikator
Huruf Kapital	1. Awal kalimat. 2. Nama orang. 3. Kata bin, binti, boru atau kata tugas. 4. Petikan langsung. 5. Huruf pertama kata tuhan, agama dan kitab suci. 6. Gelar kehormatan, keturunan, keagamaan dan gelar akademik. 7. Nama bangsa, suku dan bahasa. 8. Tahun, bulan, hari dan hair besar/raja. 9. Nama peristiwa sejarah, nama geografi. 10. Kata ulang sempurna. 11. Kata petunjuk atau hubungan kekerabatan.
Tanda Baca	1. Untuk akhir pernyataan kalimat. 2. Pemisahan angka jam, menit, detik. 3. Penulisan daftar pustaka. 4. Untuk pembilangan. 5. Pemisahaan kalimat setara yang di dahului kata <i>seperti</i> atau <i>melainkan</i> . 6. Penghubung antar kalimat. 7. Pemisah antar induk kalimat.

	<ol style="list-style-type: none"><li>8. Kata sapaan.</li><li>9. Memisahkan petikan langsung.</li><li>10. Nama wilayah, tempat dan tanggal.</li><li>11. Untuk suatu pernyataan lengkap.</li><li>12. Untuk menyambung suku-suku kata.</li><li>13. Untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan.</li><li>14. Untuk mengagap huruf atau kata yang keberadaannya dapat dimunculkan atau dihilangkan.</li><li>15. Untuk kalimat tanya.</li><li>16. Untuk mengagap petikan langsung.</li><li>17. mengagap istilah ilmiah yang mempunyai arti khusus.</li></ol>
--	---

### 2.3. Menulis

#### 2.3.1. Pengertian menulis

Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan oleh penulis kepada pembaca melalui bahasa tulis. Menurut Tarigan (dalam Astuti, 2014:253) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Menurut Dalman (2016:3) Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasanya disebut dengan istilah karangan atau tulisan”. Hal ini sejalan dengan pendapat Marwoto (dalam Dalman, 2016:4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah proses seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasannya dengan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang mudah dipahami

bertujuan untuk memberitahu, meyakinkan, menghibur orang lain secara leluasa dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya .

### 2.3.2. Jenis-jenis menulis

Jenis keterampilan menulis. Menurut Sochan (dalam Pipit, 2020:67) secara garis besar dibedakan menjadi dua :

- 1) Menulis permulaan, Siswa sekolah dasar yang baru masuk sekolah diperkenalkan dengan bentuk-bentuk huruf. Pada hakikatnya huruf-huruf harus dibentuk oleh garis-garis, Karena itu siswa perlu diperkenalkandan dilatih membuat garis-garis lurus, garis-garis lengkung, dan garis bulat yang merupakan dasar untuk menulis sebuah huruf.
- 2) Menulis lanjutan, Setelah siswa menguasai tekhnik menulis dengan benar siswa diajarkan Pembelajaran menulis lanjutan siswa dilatih merangkai kata-kata menjadi kalimat, dan kalimat tersebut dirangkai menjadi paragraf, paragraf-paragraf disusun menjadi sebuah wacana.

Menurut Saddhono (dalam Nurjani 2018:235) jenis menulis dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Deskripsi, deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulis.
- 2) Narasi, merupakan proses menuliskan terjadinya suatu peristiwa atau kejadian secara runtut dengan meberikan gambaran secara jelas dan utuh.

- 3) Eksposisi, merupakan ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan suatu hal yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan pembacanya.
- 4) Argumentasi, merupakan ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya.
- 5) Persuasi, merupakan ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan penulisnya.

Menurut Yuliana (2019:290) juga menyatakan bahwa keterampilan menulis dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

- 1) Narasi, jenis tulisan dengan gaya penulisannya bercerita.
- 2) Deskripsi, bentuk penulisannya menggambarkan suatu objek.
- 3) Eksposisi, jenis tulisan yang berisi paparan atau uraian.
- 4) Argumentasi, jenis tulisan yang berisi pendapat.
- 5) Persuasi, jenis tulisan yang penulisannya bersifat membujuk.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis menulis secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu menulis permulaan dan lanjutan yang kemudian dikemas dalam bentuk wacana seperti deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

### **2.3.3. Tahap-tahap menulis**

Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan dan hasilnya diperoleh secara bertahap untuk menghasilkan tulisan yang baik menulis

melibatkan tiga tahapan (1) tahap prapenulisan, (2) penulisan, dan (3) tahap pascapenulisan. Menurut Suparno dan Yunus (2010:1.15-1.23) tiga tahapan menulis yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap prapenulisan, merupakan fase persiapan menulis pada fase prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan, dan saran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan oleh penulis, serta mengorganisasikan ide atau gagasan.
- 2) Tahap penulisan, merupakan fase mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan.
- 3) Tahap pascapenulisan, fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi).

#### **2.3.4. Manfaat menulis**

Kegiatan menulis bukan hal yang mudah untuk diajarkan, namun melalui kegiatan menulis dapat memberikan manfaat bagi seorang penulis. Menurut Mustikowati, dkk (2016:40) manfaat menulis dapat meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, serta mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Hal ini juga sependapat dengan Graves (dalam Sardila 2015:114) mengemukakan bahwa manfaat yang diperoleh yaitu, dapat mengasah kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif, menumbuhkan keberanian, dan mendorong kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memberikan banyak sekali manfaat bagi penulis maupun pembaca, kegiatan menulis dapat meningkat kecerdasan, pengetahuan dan wawasan serta dapat mengurangi tingkat ketegangan stres.

### **2.3.5. Tujuan menulis**

Selain mempunyai manfaat kegiatan menulis juga mempunyai tujuan, tujuan menulis menurut Yarmi (2017:3) (1) siswa memiliki keterampilan menulis, (2) agar siswa gemar atau senang menulis, (3) agar siswa dapat mengembangkan sikap positif melalui kegiatan menulis. Menurut Lailiyah (2018:1152) bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca dapat mengetahui, mengerti menghayati dan memahami serta meniru nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan menulis adalah agar siswa dapat memiliki keterampilan menulis dan mengembangkan sikap positif melalui kegiatan menulis, serta dapat memahami makna yang terkandung dalam sebuah tulisan.

## **2.4. Hakikat Narasi**

### **2.4.1. Pengertian Karangan Narasi**

Karangan narasi adalah tulisan yang berisikan tentang peristiwa atau kejadian berdasarkan pengalaman seseorang. Menurut Keraf (dalam Martini, 2018:228) pengertian narasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalani serta dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Menurut Sugina (dalam Ihsan, 2018:42) menjelaskan karangan narasi ialah suatu bentuk wacana yang berusaha

menggambarkan dengan jelas kepada si pembaca terkait dengan peristiwa yang telah terjadi.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang menyajikan sebuah peristiwa yang berdasarkan satu kesatuan waktu, wacana yang berusaha menggambarkan peristiwa tersebut dengan jelas kepada pembaca melalui hasil tulisan.

#### **2.4.2. Tujuan Karangan Narasi**

Menurut Suparno (2010:4.32) menyatakan umumnya tujuan menulis karangan narasi ada dua, yaitu: (1) memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca, dan (2) hendak memberikan pengalaman estetis kepada pembaca. Tujuan pertama menghasilkan narasi ekspositoris yang sasaran utamanya berupa perluasan pengetahuan bagi pembaca yang telah membaca karangan tersebut, tujuan kedua menghasilkan karangan narasi sugestif yang sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang tetapi memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai sebuah pengalaman.

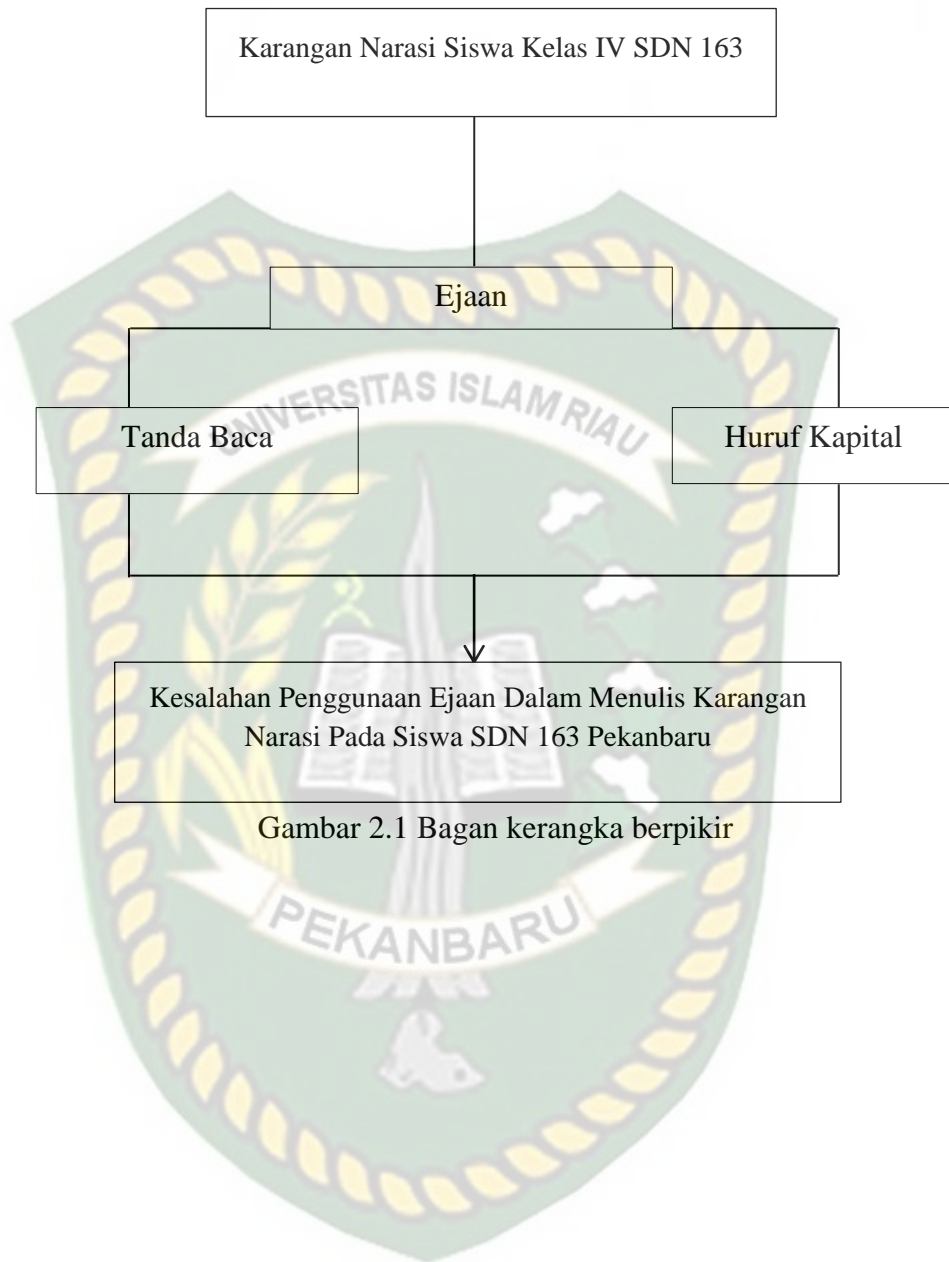
Menurut Ati dkk (2018: 31) tujuan karangan narasi adalah seseorang dituntut untuk menggabungkan daya imajinasi dan nalar sehingga dapat melatih kecerdasan daya pikir siswa. Karangan narasi juga memiliki manfaat memberikan informasi atau wawasan, mempeluas pengetahuan dan memberikan pengalaman bagi penulis maupun pembaca.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menulis karangan narasi bertujuan untuk menghasilkan tulisan yang dapat memberikan pengalaman dan melatih kecerdasan daya pikir siswa.

## 2.5. Kerangka Berpikir

Bahasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Pada tingkat sekolah dasar kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan menulis, keterampilan menulis ini akan dicapai melalui pembelajaran bahasa Indonesia siswa diarahkan untuk mampu berkomunikasi secara bahasa tulis dengan menuangkan ide atau gagasan. Mengingat pentingnya kemampuan menulis maka Salah satu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu berlatih dengan menulis karangan dalam menulis karangan misalnya karangan narasi, akan tetapi dalam menulis sebuah karangan siswa juga harus memperhatikan ketepatan penggunaan ejaan yang digunakan dikarenakan masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan ejaan yang dilakukan oleh siswa.

Ejaan adalah keseluruhan peraturan dalam melambangkan bunyi ujaran, penghubung atau pemisah kata, kalimat, huruf dan tanda baca. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI 2008* (dalam Sriyanto, 2014:6) Ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat dan sebagainya) dalam tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Fokus utama dalam penelitian ini yaitu kasalahan penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 163 Pekanbaru. Adapun pembahasan tersebut akan di gambarkan pada bagan dibawah ini:



Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif, data yang diperoleh disajikan secara deskriptif. Menurut Mardalis (dalam Sari, 2020:43) Riset kepustakaan adalah studi yang digunakan dalam mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan berbagai bahan kepustakaan seperti dokumen, buku, majalah dan kisah sejarah. Menurut Nazir (dalam Sari, 2020:43) *Library riset* adalah metode pengumpulan data dengan melakukan telaah terhadap buku, tulisan, catatan dan laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan suatu data yang mendalam dan mengandung makna, data dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar serta berkembang apa adanya tanpa dimanipulasi.

Dalam penelitian ini, data yang ingin dikumpulkan ialah “analisis kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 163 Pekanbaru”.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 163 Pekanbaru, Jl. Hr. Soebrantas, Sidumulyo Barat, kec. Tampan, kota Pekanbaru.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2021 – Juni 2021

yang akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

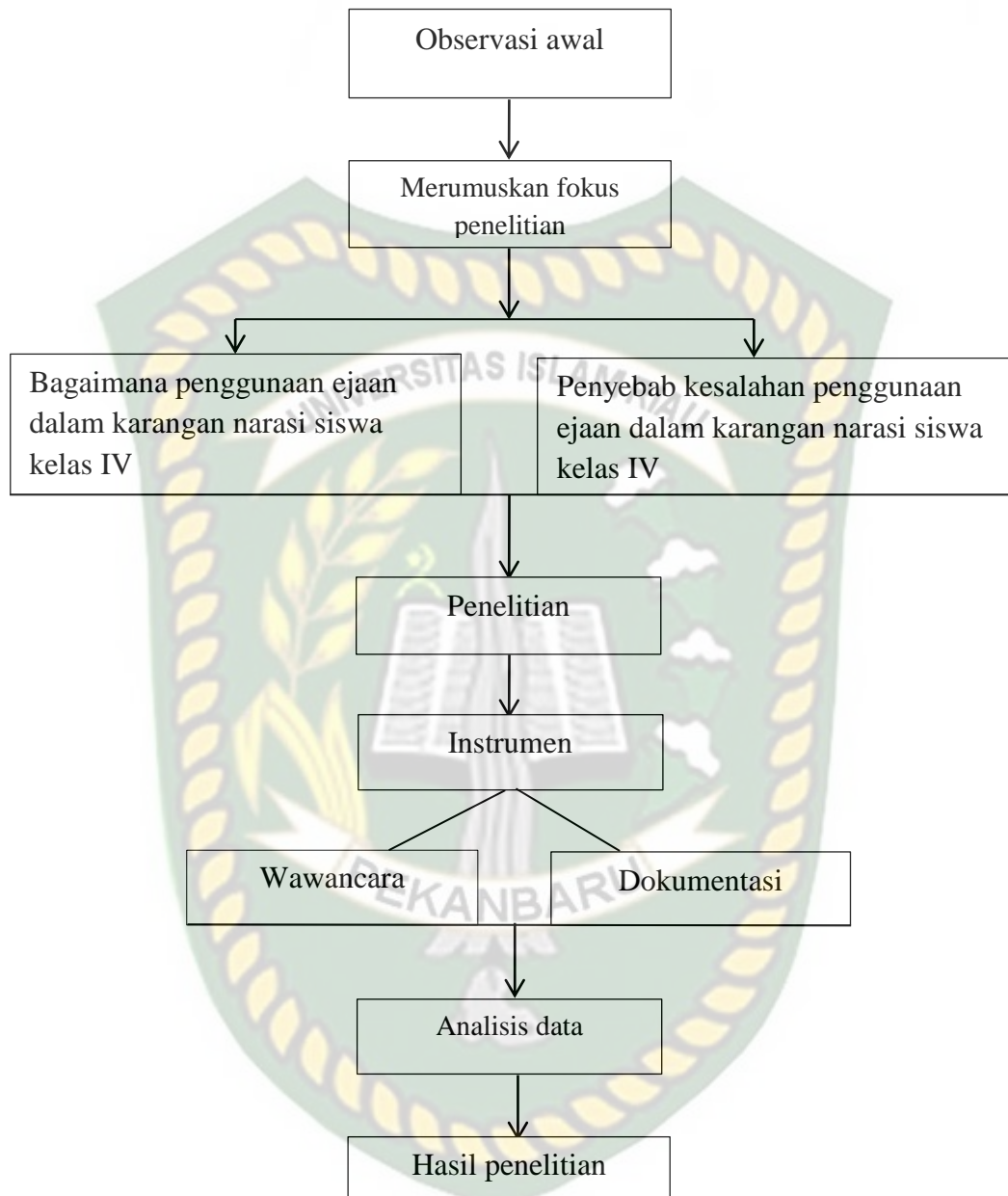
Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Penyusunan proposal	■	■	■	■																
2	Seminar proposal					■	■														
3	Revisi proposal							■													
4	Penyusunan surat-surat								■												
5	Penentuan topik penelitian									■	■										
6	Penentuan judul												■								
7	Instrumen													■	■						
8	Wawancara													■	■						
9	Observasi													■	■						
10	Dokumentasi													■	■						
11	Analisis data															■	■				
12	Hasil dan Pembahasan																	■	■		
13	Sidang skripsi																			■	■

### 3.3. Prosedur Penelitian

Alur penelitian dalam penelitian ini dimulai dari observasi awal melalui wawancara kepada guru kelas IVB di SDN 163 Pekanbaru untuk menemukan permasalahan yaitu masih adanya kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menulis sebuah karangan narasi. Kemudian peneliti melakukan perumusan masalah, ada dua fokus penelitian yaitu: analisis penggunaan ejaan dalam karangan narasi pada siswa kelas IV, analisis penyebab kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa kelas IV.

Setelah merumuskan masalah maka peneliti melakukan penelitian di SDN 163 Pekanbaru. Dalam penelitian ini digunakan dua cara mengumpulkan data sesuai dengan dua rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, pengumpulan data menggunakan cara wawancara dan dokumentasi. Setelah data didapatkan maka data diolah kemudian didapatkan hasil dari penelitian yaitu, bagaimana penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN 163 Pekanbaru dan bagaimana kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN 163 Pekanbaru. Prosedur penelitian ini dapat dijelaskan pada bagan 2 berikut:



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian

### **3.4. Data dan Sumber Data**

#### **3.4.1. Data**

Data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

a. **Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi telaah dokumen hasil karangan siswa kelas IV di SDN 163 Pekanbaru.

b. **Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang dimanfaatkan penelitian ini adalah studi kepustakaan seperti artikel, buku, jurnal, situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

#### **3.4.2. Sumber Data**

a. **Sumber Data Primer**

Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah dokumen hasil karangan siswa kelas IV SDN 163 Pekanbaru.

b. **Sumber Data Sekunder**

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis seperti artikel, buku, jurnal, situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

### 3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik non-tes dengan metode wawancara dan dokumentasi.

##### a. Wawancara

Menurut Gunawan (2017:160) wawancara merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului dengan pertanyaan informal, yang mengarah kepada suatu percakapan dan masalah tertentu, ada dua tipe wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. metode yang wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh pewawancara kepada orang yang diwawancarai. Wawancara dilakukan pada guru kelas IV SDN 163 Pekanbaru untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran bahasa Indonesia terkhususnya keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD.

##### b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:239) menyatakan bahwa dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa telaah dokumen hasil karangan narasi siswa kelas IV serta daftar nama siswa guna untuk memperkuat hasil dari wawancara sebelumnya.

### 3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian tentunya berasal dari peneliti sendiri, dan guru SDN 163 Pekanbaru dan siswa/siswi SDN 163 Pekanbaru yang membantu peneliti untuk memperoleh data dengan menggunakan wawancara dan observasi langsung. Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dimana peneliti memiliki peran penting atas hasil penelitiannya. Peneliti harus divalidasi sebelum terjun ke lapangan.

1. Buku Catatan

Berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data yang sudah dipertanyakan.

2. Tape recorder berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Dimana harus paham akan metode yang digunakan, memiliki wawasan akan bidang yang diteliti, dan kesiapan memasuki obyek penelitian. Peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus, memilih informan, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan menyimpulkan hasil temuannya.

### 3.6. Keabsahan Data

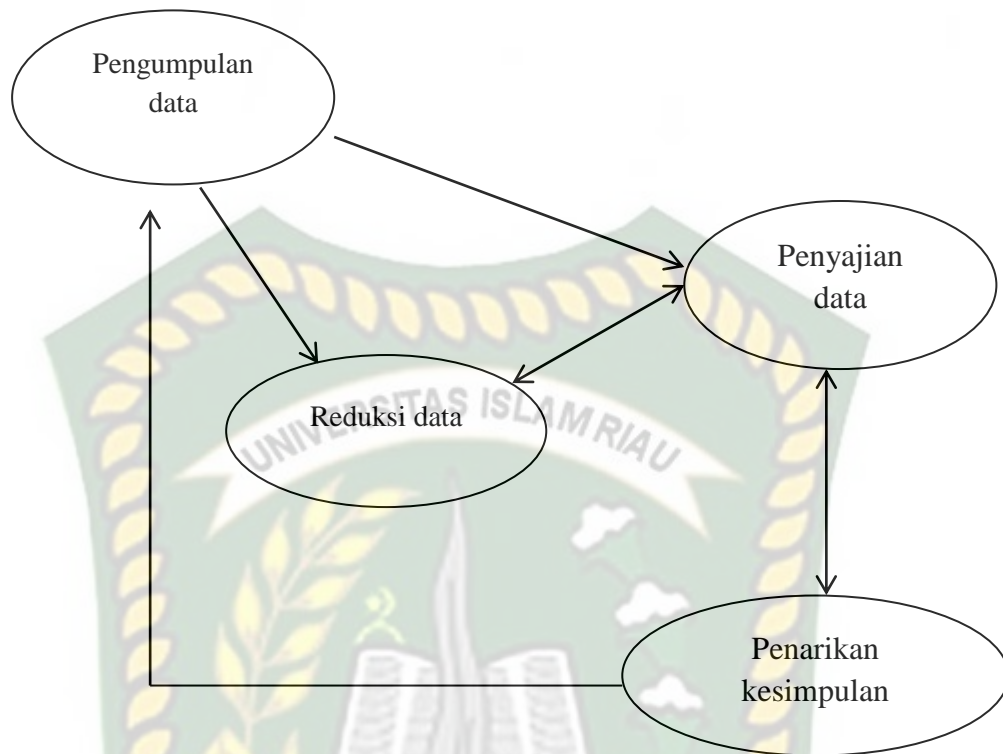
Menurut Gunawan (2017:217) keabsahan data terdiri dari beberapa kriteria yang sudah ditentukan diantara lain : kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Kriteria kepercayaan diartikan penyelidikan sehingga tingkat kepercayaan dapat tercapai dan hasil-hasil penemuan peneliti dapat dibuktikan, kriteria keteralihan dalam penelitian kualitatif tidak dapat digeneralisasikan, kriteria kebergantungan kendala untuk mencari kondisi yang benar-benar sama,

dan kriteria kepastian dimana tidak menekankan pada subjek namun lebih kepada data. Uji keabsahan menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Meleong (2017:330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sumber diluar data atau membandingkan triangulasi dengan sumber data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber melalui cara membandingkan data hasil wawancara dan dokumentasi catatan narasi siswa.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman (dalam Gunawan:2017) menjelaskan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, paparan data, penarikan kesimpulan dan refleksi. Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, kegiatan tersebut juga dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Kerangka analisis data dijelaskan pada bagan 3 berikut.



Gambar 3.2 Bagan Komponen analisis data Sumber : Miles dan Huberman  
(dalam Gunawan, 2017).

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model dari Miles dan Huberman.

a. Pengumpulan Data

Pada analisis pertama dilakukan pengumpulan data hasil observasi awal dan wawancara, kemudian dikembangkan untuk pencarian data selanjutnya pengumpulan data dilakukan kepada guru melalui wawancara.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik

kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data diawali dengan kegiatan membaca secara seksama, memilih atau menyeleksi seluruh sumber data, kemudian memberikan kode tertentu pada karangan siswa

yang dianggap mengalami kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Beberapa

kode yang dimaksud pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

### 3.2 Pedoman Analisis Kesalahan

Kode	Keterangan
KHK	Kesalahan Huruf Kapital
KTB	Kesalahan Tanda Baca

#### c. Penyajian Data

Penyajian data adalah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat disajikan dalam bentuk kalimat narasi, gambar, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi kalimat, dan gambar.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data disajikan, dan hasil perhitungan kesalahan komponen pemakaian ejaan. Kesimpulan ini berisi tentang gambaran bentuk kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa, berdasarkan

kesalahan penggunaan ejaan tersebut dengan menggunakan perhitungan yang berpedoman pada rumus sebagai berikut.

### 3.3 Penafsiran Hasil Analisis Kesalahan ejaan

Hasil Analisis Kesalahan	Kategori Kesalahan
0% - 10%	Sangat Rendah
11% - 30%	Rendah
31% - 70%	Sedang
71% - 90%	Tinggi
91% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber : Masyhud (dalam Rosyida 2021:43)

Rumus Pencarian Persentase:

$$Hasil = \frac{\text{Jumlah kesalahan penggunaan ejaan}}{\text{Jumlah penggunaan ejaan}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan siswa termasuk kategori kesalahan rendah, rendah, sedang atau tinggi

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif (*library research*). Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan terhitung dari awal penelitian sampai menemukan hasil penelitian, alamat penelitian di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru yang bertepatan di jalan HR. Soebrantas, Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan serangkaian proses sebagai berikut :

1. Tahap awal (wawancara awal)
2. Tahap wawancara ke dua
3. Pengumpulan dokumen hasil karangan narasi siswa

Wawancara dilakukan dengan salah satu guru kelas IV SDN 163 Pekanbaru, penelitian dilakukan dengan melihat hasil karangan narasi siswa dan di analisis bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesalahan penggunaan ejaan dan apa penyebab dari kesalahan penggunaan ejaan yang di alami oleh siswa dalam menulis karangan narasi. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil dari wawancara dan analisis pada karangan yang telah dilakukan dengan subjek penelitian berjumlah 25 orang yang berarti 25 hasil karangan narasi akan di analisis secara keseluruhan, adapun indikator dalam penelitian ini adalah, 1) huruf kapital, 2) tanda baca.

## 4.2. Hasil Penelitian

1. Hasil yang peneliti peroleh berdasarkan telaah dokumen pada karangan narasi siswa dengan indikator penelitian yaitu, 1) huruf kapital dan 2) tanda baca hasil penelitian sebagai berikut:

### a. Kesalahan penggunaan ejaan

Peneliti menemukan bagaimana kesalahan penggunaan ejaan yang terdapat pada karangan narasi siswa kelas SDN 163 Pekanbaru meliputi: (1) Kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama di awal kalimat dan di tengah kalimat, (2) penggunaan huruf kecil, (3) kesalahan pada penulisan judul karangan, (4) penggunaan huruf kapital setelah pemakaian tanda titik, (5) penggunaan huruf pada kata sapaan, (6) kesalahan penulisan nama geografis (tempat atau objek), dan (7) kata hari, bulan, tahun. kesalahan tanda baca, tanda titik, (8) tanda koma, dan (9) tanda hubung. Untuk mempermudah pendeskripsian hasil perhitungan kesalahan komponen (KK) penggunaan ejaan peneliti mengkonfirmasi klasifikasi kesalahan kedalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Klasifikasi Kesalahan Penggunaan Ejaan

Kategori kesalahan	Hasil	
	KHK	KTB
Sangat Rendah	25	25
Rendah	-	-
Sedang	-	-
Tinggi	-	-
Sangat Tinggi	-	-

Berdasarkan tabel 4.1 hasil persentase yang didapatkan dibawah 10%, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa termasuk kategori kesalahan sangat rendah maka untuk lebih rinci hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.2 Deskripsi Kesalahan Penggunaan Ejaan

<b>Jenis Kesalahan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Huruf Kapital	21 Siswa
Huruf Kecil	13 Siswa
Tanda Titik	9 Siswa
Tanda Hubung	3 Siswa
Tanda Koma	7 Siswa

Berdasarkan tabel 4.2 menjelaskan jenis kesalahan dan jumlah siswa yang melakukan kesalahan jenis kesalahan yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada tabel 2 didapatkan hasil 21 siswa melakukan kesalahan huruf kapital, 13 siswa melakukan kesalahan huruf kecil, 3 siswa melakukan kesalahan tanda hubung, 7 siswa melakukan kesalahan tanda koma dan 9 siswa melakukan kesalahan tanda titik, berikut penjelasan dari deskripsi kesalahan diatas.

### 1. Kesalahan Penggunaan Ejaan

#### a. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Dalam hasil karangan narasi siswa masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital yang digunakan belum sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), kesalahan tersebut antara lain tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat. Contoh “hari itu adalah hari yang sangat menyenangkan bagi kami semua” penulisan kata di awal kalimat hendaknya di tulis dengan huruf kapital menjadi

“Hari itu adalah hari yang sangat menyenangkan bagi kami semua”. Kesalahan penggunaan huruf kapital di tengah kata dalam kalimat, contoh “Pada libuR semesteR kemaRin aku dan keluaRga pulang kampung ke bukit tinggi” kata libuR, semesteR, keluaRga seharusnya ditulis menjadi “Pada libur semester kemarin aku dan keluarga pulang kampung ke bukit tinggi”. Penggunaan huruf kapital pada judul karangan, contoh “libuRan di Kampung” kata libuRan seharusnya ditulis Liburan dan judul ditulis “Liburan di Kampung”. Kesalahan penggunaan ejaan setelah tanda titik pada akhiran kalimat, contoh: “Sungai ini ramai di kunjungi orang untuk mandi ataupun berenang. air nya yang jernih dan tidak begitu dalam sangat cocok untuk siapa saja” seharusnya di tulis “Sungai ini ramai di kunjungi orang untuk mandi ataupun berenang. Air nya yang jernih dan tidak begitu dalam sangat cocok untuk siapa saja”.

b. Kesalahan Penggunaan huruf kecil

Kesalahan penggunaan huruf kecil juga ditemukan dalam karangan narasi yang di tulis oleh siswa. Siswa kurang memperhatikan penggunaan huruf kecil sehingga terjadi kesalahan, tulisan yang seharusnya menggunakan huruf kecil akan tetapi siswa menggunakan huruf kapital. Contoh “Pada minggu ini tepatnya Tanggal 2 mei saya Libur sekolah, LaLu kami sekeluarga pergi ke desa Tempat Di mana ibu di Lahirkan” pada kata Tanggal, Libur, LaLu, Tempat, Dimana dan Lahirkan ditengah kalimat harusnya ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Penulisan kata tersebut hendaknya ditulis menggunakan huruf kecil.

Contoh “Pada minggu ini tepatnya tanggal 2 Mei saya libur sekolah, lalu kami sekeluarga pergi ke desa tempat dimana ibu dilahirkan”.

a. Bentuk Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Setelah proses analisis peneliti menemukan kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi yang ditulis oleh siswa. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penggunaan tanda titik, tanda hubung, dan tanda koma, yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang telah di atur dalam pedoman umum ejaan bahasa indonesia (PUEBI), kesalahan penggunaan tanda baca sebagai berikut.

1) Kesalahan penggunaan tanda titik

Sebuah kalimat wajib diakhiri dengan tanda baca dalam pembelajaran bahasa indonesia, umumnya kita mengetahui bahwa tanda titik digunakan salah satunya untuk mengakhiri kalimat yang bukan kalimat tanya ataupun kalimat seruan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kesalahan penggunaan tanda baca titik yang terdapat pada karangan narasi siswa kelas IV SDN 163 Pekanbaru. Dalam penulisan karangan narasi, siswa cenderung membubuhkan tanda titik pada kalimat yang belum selesai. Contoh “Setiap hari libur akhir pekan. Kanaya selalu pergi ke rumah nenek.”

2) Kesalahan penggunaan tanda hubung

Dalam penelitian ini penulis menemukan penggunaan tanda hubung yang belum sesuai dengan kaidah ejaan yang benar. Pada data asli hasil analisis karangan narasi siswa terdapat kata “Upacara-pengibaran

bendera” yang seharusnya tidak perlu menggunakan tanda hubung (-) di karenakan kata pengibaran sudah memasuki pergantian garis baru sehingga ini merupakan sebuah kesalahan. Tanda hubung salah satunya digunakan ketika terjadi pemenggalan kata karena pergantian baris seperti me-ngikuti karena kata tersebut masih dalam satu kata.

### 3) Kesalahan Penggunaan Tanda Koma

Dalam penelitian ini penulis juga menemukan penggunaan tanda baca yang kurang tepat pada salah satu karangan siswa karena ia selalu menggunakan tanda koma pada awal kalimat yang seharusnya tidak diperlkan pemakaian tanda koma. Contoh “namun sudah 2 tahun ini, kami tidak bisa merayakan, karena pandemi covid-19” Pada kalimat tersebut seharusnya ditulis “namun sudah 2 tahun ini kami tidak bisa merayakan karena pandemi covid-19”.

## 2. Penyebab Kesalahan Ejaan

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa dan guru ditemukan kesalahan penggunaan ejaan yang disebabkan oleh 2 faktor:

- a. Faktor internal : Siswa terlalu tergesa-gesa dalam menulis yang penting selesai, kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan ejaan, perbedaan tingkat kemampuan diri siswa berbeda-beda sehingga ada siswa yang mudah memahami materi ejaan dan ada yang sulit, kebiasaan siswa sering tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan dan hanya mengerti saat di kelas saja.

- b. Faktor eksternal : Kaidah penggunaan ejaan terlalu banyak sehingga membingungkan siswa, kurangnya pengawasan orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah, efek sekolah online siswa sering menggunakan *handphone* untuk berkomunikasi dengan teman sekolahnya sehingga sering terbawa oleh kebiasaan sehari-hari, guru tidak memperhatikan masalah ejaan pada tulisan siswa. Faktor-faktor penyebab kesalahan di atas sangat mempengaruhi masalah penggunaan ejaan siswa dalam menulis sebuah karangan terutama karangan narasi.

#### 4.2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah peneliti lakukan melalui pengumpulan data, baik itu wawancara, dan dokumentasi, maka untuk lebih rinci pembahasan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Kesalahan Penggunaan Ejaan
  - a. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Dalam hasil karangan narasi siswa masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital yang digunakan belum sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), kesalahan tersebut antara lain tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat dan di tengah kalimat, kesalahan pada penulisan judul karangan, penggunaan huruf kapital setelah pemakaian tanda titik, penggunaan huruf pada kata sapaan, kesalahan penulisan nama geografis (tempat atau objek), dan kata hari, bulan, tahun. penggunaan huruf kecil. Menurut Faizah (dalam Daely:605) “huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata di dalam

nama buku, majalah, surat kabar dan judul karangan kecuali kata seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal” oleh karena itu kesalahan (1) huruf kapital di awal kalimat. Contoh “hari itu adalah hari yang sangat menyenangkan bagi kami semua”. (2) penulisan kata di awal kalimat hendaknya di tulis dengan huruf kapital menjadi “Hari itu adalah hari yang sangat menyenangkan bagi kami semua”. (3) Kesalahan penggunaan huruf kapital di tengah kata dalam kalimat, contoh “Pada libuR semesteR kemaRin aku dan keluaRga pulang kampung ke bukit tinggi” kata libuR, semesteR, keluaRga seharusnya ditulis menjadi “Pada libur semester kemarin aku dan keluarga pulang kampung ke bukit tinggi”. (4) Penggunaan huruf kapital pada judul karangan, contoh “libuRan di Kampung” kata libuRan seharusnya ditulis Liburan dan judul ditulis “Liburan di Kampung”. (5) Kesalahan penggunaan ejaan setelah tanda titik pada akhiran kalimat, contoh: “Sungai ini ramai di kunjungi orang untuk mandi ataupun berenang. air nya yang jernih dan tidak begitu dalam sangat cocok untuk siapa saja” seharusnya di tulis “Sungai ini ramai di kunjungi orang untuk mandi ataupun berenang. Air nya yang jernih dan tidak begitu dalam sangat cocok untuk siapa saja”. (6) kesalahan huruf kapital pada kata hari, bulan, tahun.

b. Kesalahan Penggunaan huruf kecil

Kesalahan penggunaan tulisan yang seharusnya menggunakan huruf kecil akan tetapi siswa menggunakan huruf kapital juga ditemukan dalam

karangan narasi yang di tulis oleh siswa. Contoh “Pada minggu ini tepatnya Tanggal 2 mei saya Libur sekolah, LaLu kami sekeluarga pergi ke desa Tempat Di mana ibu di Lahirkan” pada penulisan kata Tanggal, Libur, LaLu, Tempat, Dimana dan Lahirkan, hendaknya ditulis menggunakan huruf kecil. Contoh “Pada minggu ini tepatnya tanggal 2 Mei saya libur sekolah, lalu kami sekeluarga pergi ke desa tempat dimana ibu dilahirkan”.

c. Bentuk Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penggunaan tanda titik, tanda hubung, dan tanda koma, yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang telah di atur dalam pedoman umum ejaan bahasa indonesia (PUEBI).

1) Kesalahan penggunaan tanda titik

Berdasarkan kaidah ejaan yang telah di atur dalam pedoman umum ejaan bahasa indonesia (PUEBI) Sebuah kalimat wajib diakhiri dengan tanda baca. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kesalahan penggunaan tanda baca titik yang terdapat pada karangan narasi siswa kelas IV SDN 163 Pekanbaru. Dalam penulisan karangan narasi, siswa cenderung membubuhkan tanda titik pada kalimat yang belum selesai. Contoh “Setiap hari libur akhir pekan. Kanaya selalu pergi ke rumah nenek.”

2) Kesalahan penggunaan tanda hubung

Contoh penggunaan tanda hubung yang salah dalam karangan narasi siswa terdapat kata “Upacara-pengibaran bendera” yang seharusnya tidak perlu menggunakan tanda hubung (-) di karenakan kata pengibaran

sudah memasuki pergantian garis baru sehingga ini merupakan sebuah kesalahan. Tanda hubung salah satunya digunakan ketika terjadi pemenggalan kata karena pergantian baris seperti me-ngikuti karena kata tersebut masih dalam satu kata.

### 3) Kesalahan Penggunaan Tanda Koma

Penggunaan tanda koma pada awal kalimat yang seharusnya tidak diperlukan pemakaian tanda koma. Contoh “namun sudah 2 tahun ini, kami tidak bisa merayakan, karena pandemi covid-19” Pada kalimat tersebut seharusnya ditulis “namun sudah 2 tahun ini kami tidak bisa merayakan karena pandemi covid-19”.

### 2. Penyebab Kesalahan Ejaan

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa dan guru ditemukan kesalahan penggunaan ejaan yang disebabkan oleh 2 faktor : Faktor internal : Siswa terlalu tergesa-gesa dalam menulis yang penting selesai, kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan ejaan, perbedaan tingkat kemampuan diri siswa berbeda-beda sehingga ada siswa yang mudah memahami materi ejaan dan ada yang sulit, kebiasaan siswa sering tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan dan hanya mengerti saat di kelas saja. Faktor eksternal : Kaidah penggunaan ejaan terlalu banyak sehingga membingungkan siswa, kurangnya pengawasan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah, efek sekolah online siswa sering menggunakan *handphone* untuk berkomunikasi dengan teman sekolahnya sehingga sering terbawa oleh kebiasaan sehari-hari, guru tidak

memperhatikan masalah ejaan pada tulisan siswa. Faktor-faktor penyebab kesalahan di atas sejalan dengan pendapat menurut Pitaloka (dalam Khabibah dkk, 2021:52) penyebab orang melakukan kesalahan ejaan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu eksternal dan juga faktor internal.



## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan pada karangan narasi siswa kelas IVB SDN 163 Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa:

Kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan masih banyak dilakukan oleh siswa saat menulis karangan narasi dan menunjukkan hasil yang baik, dengan rupa kesalahan yang bervariasi persentase kesalahan keseluruhan (rata-rata) dengan nilai kurang dari 10% termasuk kedalam kategori kesalahan sangat rendah. Adapun jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa adalah 1) kesalahan penggunaan huruf; huruf kapital pada awal kalimat, huruf kecil, penggunaan huruf kecil, kesalahan pada penulisan judul karangan, penggunaan huruf kapital setelah pemakaian tanda titik, penggunaan huruf pada kata sapaan, kesalahan penulisan nama geografis (tempat atau objek) dan kata hari, bulan, tahun. 2) kesalahan penggunaan tanda baca yang meliputi; penggunaan tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung.

Kesalahan tersebut disebabkan oleh Faktor internal : Siswa terlalu tergesa-gesa dalam menulis yang penting selesai, kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan ejaan, perbedaan tingkat kemampuan diri siswa berbeda-beda sehingga ada siswa yang mudah memahami materi ejaan dan ada yang sulit, kebiasaan siswa sering tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan dan hanya mengerti saat di kelas saja. Faktor eksternal : Kaidah penggunaan ejaan terlalu banyak sehingga membingungkan siswa, kurangnya pengawasan orang tua dalam

membimbing anak belajar dirumah, efek sekolah online siswa sering menggunakan *handphone* untuk berkomunikasi dengan teman sekolahnya sehingga sering terbawa oleh kebiasaan sehari-hari, guru tidak memperhatikan masalah ejaan pada tulisan siswa sehingga siswa melanggar kaidah penulisan ejaan yang telah ditetapkan dalam pedoman umum ejaan bahasa indonesia (PUEBI).

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 163 Pekanbaru, peneliti menemukan banyak kesalahan penggunaan ejaan. Maka dari itu Hal ini perlu diperhatikan oleh guru dan juga oleh siswa. Penulis menyarankan untuk menjadikan penelitian ini bahan untuk evaluasi dalam pembelajaran menulis, khususnya pada penggunaan ejaan yang disempurnakan.

1. Bagi Guru: Harus lebih aktif, kreatif, dan membimbing siswa dalam menanamkan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya penggunaan ejaan yang tepat, agar siswa terlatih dan termotivasi dalam menerapkannya.
2. Bagi siswa: Siswa hendaknya untuk mandiri dalam berlatih menulis dan mencari referensi mengenai ejaan yang disempurnakan dan membiasakan diri untuk menggunakan ejaan yang disempurnakan dengan tepat, terlebih saat menulis sebuah karya ilmiah siswa diharapkan lebih memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.

3. Bagi peneliti: Penelitian ini dapat memberikan pengalaman sangat berharga terhadap penggunaan ejaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.
4. Bagi peneliti lain: Penelitian ini dapat menjadi referensi, serta menjadi bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesalahan penggunaan ejaan dalam sebuah karangan narasi siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, Citra Anggi. Martini, Avini (2018). *Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. (Volume 7 No. 2).
- Ariningsih, Nur Endah dkk. (2012). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. (Volume 1 No.1).
- Astuti, Yanuarita Widi. Mustadi Ali. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD*. Jurnal Prima Edukasia. (Volume 2 No. 2).
- Ati, Aster Pujaning dkk. (2018). *Penerapan Metode Picture And Picture Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Al Ihsan dan SMP Tashfia Kota Bekasi*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. (Volume 2 No. 1).
- Daely, Bimerdin. (2021). *Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Telukdalam*. Jurnal Education And Development. (Volume 9 No 2).
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Gunawan, Imam. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan, Bisarul. (2018). *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (Volume 4 No. 2).
- Karyati, Zetty. (2016). *Antara Eyd Dan Puebi: Suatu Analisis Komparatif*. Jurnal SAP. (Vol. 1 No. 2).
- Khabibah, Umi Febrianti dkk. (2021). *Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Siswa Kelas IV SDN 4 Kutosari Tahun Ajaran 2020/2021*. Jurnal Edupena. (Volume 2 No1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

- Lailiyah, Nur. Sukartiningsih Wahyu (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Flash Untuk Pembelajara Ketarampilan Menuliskan Kembali Cerita Siswa Kelas IV SD*. Jurnal PGSD. (Volume 06 No. 07).
- Lestari, Erna Sri. Sudarsono. (2020). *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Karangan Narasi Mahasiswa Thailand dan Kaitannya Dengan Perkuliahan Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Jurnal Lateralisasi. (Volume 8 No. 1).
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustikowati, Dewi dkk (2016). *Meningkatkan Semangat Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Permainan Kata Bersambut*. Jurnal Riset dan Konseptual. (Volume 1 No. 1).
- Nisa, Khairun. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru*. Jurnal um-palembang.ac.id.
- Pipit, Ayu Ningrum. (2020). *Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca Dalam Karangan Bebas Siswa Kelas IV SDN Bataran 01 Jember*. Skripsi.
- Praheto, Biya Ebi dkk. (2017). *Peran Multimedia Interaktif Keterampilan Berbahasa Indonesia di PGSD*. Jurnal Unissila. (Volume 1 No. 1).
- Oktaviai, Feny. Purwadi, Muhammad Rohmadi. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta)*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. (Volume 6 No. 1).
- Qhadafi, Reza Muammar. (2018). *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Yang Disempurnakan Dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu*. Jurnal Bahasa dan Sastra. (Volume 3 No. 4).
- Riwu, Lay. (2017). *Penyimpangan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Karangan Deskripsi Siswa XI IPS 1 SMA YPPK Yoanes XXIII Marauke*. Jurnal Magistra. (Volume 4 No. 2).
- Rosyida, Isma Dewi Nur. (2021). *Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Penulisan Surat Undangan Tidak Resmi Siswa Kelas VC SDN Krian 03 Sidoarjo*. Skripsi.

- Rusmana, Nandang dkk. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Quo Vadis Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia*. Program Studi PGSD UPI Kampus Tasikmalaya.
- Sari, Milya. Asmendri. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*. Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA. (Volume 6 No 1).
- Sardila, Vera. (2015). *Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi : Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa*. Jurnal Pemikiran Islam. (Volume 40 No. 2).
- Sriyanto. (2014). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia Ejaan*. Jakarta. Pusat Pembinaan Dan Perasyarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. *E-Book*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. Yunus Mohammad. (2010). *Kerampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yarmi, Gusti. (2017). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan. (Volume 31 No. 1).
- Yuliana. (2019). *Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia. (Volume 2 No. 3).
- Wazina, Winia dkk. (2016). *Penerapan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Berbasis Multimedia*. Jurnal TAM (Technology Acceptance Model). (Volume 7).